

MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME UNTUK MENINGKAT HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU SDN 1 RENDANG TAHUN 2020/2021

Ni Gusti Putu Marawati
SD Negeri 1 Rendang
Email: igustiputumarawati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktifitas dan hasil belajar pendidikan Agama Hindu siswa Kelas II SDN 1 Rendang Penyebab utama dari kondisi tersebut karena proses pembelajaran yang diterapkan cenderung bersifat *teacher center* dimana guru lebih dominan dalam proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu yakni model pembelajaran konstruktivisme. Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu melalui penerapan model pembelajaran konstruktivisme siswa Kelas II SD Negeri 1 Rendang tahun pelajaran 2020/2021 Jenis penelitian ini dapat dikelompokkan kedalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang menjadi subyek penelitian adalah siswa Kelas II SDN 1 Rendang yang berjumlah 17 orang. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa Kelas II SDN 1 Rendang tahun 2009. Pada siklus I hasil belajar siswa diperoleh rata-rata kelas sebesar 6,54 dengan ketuntasan klasikal 36,7% dengan kategori *belum tuntas*. Pada siklus II hasil belajar siswa diperoleh rata-rata kelas sebesar 8,21 dengan ketuntasan klasikal 100% dengan kategori tuntas. Sehingga terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal dari *belum tuntas* menjadi *tuntas*.

Kata Kunci : *Konstruktivisme dan Hasil Belajar.*

ABSTRACT

The background of this research is the low activity and learning outcomes of Hindu Religion education for Class II students at SDN 1 Rendang. The main cause of this condition is because the learning process that is applied tends to be teacher center where the teacher is more dominant in the learning process. For this reason, a learning model is needed that can activate and improve learning achievement in Hindu Religious Education, namely the constructivism learning model. The aims of this study were: To improve the learning outcomes of Hindu Religious Education through the application of the constructivism learning model for Class II students of Rendang 1 Public Elementary School for the 2020/2021 academic year. This type of research can be grouped into Classroom Action Research (CAR). The subjects of the study were 17 Class II students at SDN 1 Rendang. The results showed that the application of the constructivism learning model could increase the learning outcomes of Hindu Religious Education Class II students at SDN 1 Rendang in 2009. In the first cycle, student learning outcomes obtained an average class of 6.54 with classical completeness of 36.7% in the incomplete category. In cycle II, student learning outcomes obtained a class average of 8.21 with 100% classical completeness in the complete category. So that there is an increase in the average learning outcomes and classical completeness from incomplete to complete.

Keywords: *Constructivism and Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Banyak upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa antara lain: melalui melengkapi sarana dan prasarana belajar, perbaikan pendekatan dan model, penyempurnaan kurikulum. Namun upaya-upaya tersebut belum memberikan hasil yang maksimal, hal ini terlihat dari masih rendahnya hasil belajar pendidikan Agama Hindu khususnya siswa Kelas II SD Negeri 1 Rendang.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, 65 % dari jumlah siswa di Kelas II SD Negeri 1 Rendang mendapat prestasi belajar di bawah KKM yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu sebesar 75. Ini mengandung makna bahwa sebagian besar dari jumlah anak tersebut belum mencapai ketuntasan minimal. Di samping itu, dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif dan cenderung menghindari dari penyelesaian tugas yang diberikan guru.

Rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa tersebut dapat dideteksi sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran yang bersifat konvensional yang mengutamakan metode ceramah dalam proses pembelajaran di kelas. Fokus pembelajarannya mengacu pada usaha untuk menyampaikan materi yang ada dalam kurikulum sampai habis sehingga cenderung mengabaikan proses dan pembelajaran di kelas nampak lari seperti ketinggalan kereta

Pendekatan pembelajaran yang memposisikan guru sebagai pusat segala-galanya (*teacher center*), miskin dengan media pembelajaran, mendewakan metode ceramah, interaksi satu arah, menyebabkan siswa pasif sehingga suasana kelas menjadi tegag, dan kaku. Kondisi pembelajaran seperti itu tidak memberikan ruang kepada peserta didik untuk berkreasi sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Sebagai alternative untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dalam penelitian ini mencoba memberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran konstruktivime. Pembelajaran ini dapat memberikan ruang yang cukup luas kepada peserta didik agar mereka dapat aktif. Pendekatan *student center* seperti itu, siswa diposisikan sebagai subyek dalam pembelajaran. Guru menyetting kelas dengan variasi metode pembelajaran, menepatkan diri sebagai sahabat siswa, menggunakan berbagai media, dan tugas-tugas yang diberikan bermakna bagi kehidupannya menyebabkan suasana kelas menyenangkan. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu siswa Kelas II SD Negeri 1 Rendang Tahun Pelajaran 2020/2021 ? Hal inilah yang akan dibahas pada hasil dan pembahasan berikutnya.

Adapun studi terdahulu yang dijadikan yang dapat dijadikan referensi di dalam penelitian ini seperti Mustika, I Wayan dalam penelitian tentang upaya peningkatan aktivitas dan kemampuan memecahkan masalah dengan model pembelajaran kuantum teknik fisika gasing pada kelas X MM1₁ SMK Negeri 1 Denpasar 2008. Menemukan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata tes hasil belajar siswa, yaitu dari 70,2 dengan kategori tuntas dan ketuntasan klasikal 84,4% dengan kategori belum tuntas menjadi 76,1 dan ketuntasan klasikal 100% dengan kategori tuntas.

Surianta Made, dalam penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe staad dengan media VCD untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindusiswa kelas IX B SMP Negeri 1 Banjarangkan tahun 2020/2021. Menemukan bahwa dapat meningkatkan keaktifan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari rata-rata 6,68 dan ketuntasan klasikal 70% pada siklus I menjadi rata-rata hasil belajar 7,01 dengan ketuntasan klasikal sebesar 83% pada siklus II.

Rajan, Nyoman dalam penelitian tentang Penerapan Model Penemuan Terbimbing Sebagai Upaya Mewujudkan Pakem , Studi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Kontekstual Bagi Siswa Kelas III A SMP Negeri 1 Seririt Tahun Pelajaran 2020/2021

menemukan bahwa penerapan model penemuan terbimbing dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dari skor *keaktifan rata-rata* = 69,85 (*kualifikasi cukup*) pada siklus I menjadi skor *keaktifan rata-rata* = 73,63 (*kualifikasi cukup*) pada siklus II.

Eka Wilantara, Putu dalam penelitiannya tentang Implementasi Model Belajar STML (Sains-Teknologi-Masyarakat-Lingkungan) Dengan Bantuan Simulasi Komputer Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sma Negeri 1 Singaraja, menemukan bahwa implementasi pendekatan STML dengan bantuan simulasi komputer pada dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. pada siklus I, skor aktivitas belajar siswa sebesar 12,43 termasuk kategori cukup aktif dan siklus II skor rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 15,30 berkategori aktif

Penelitian-penelitian tersebut di atas dapat menuntun di dalam menentukan keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu siswa Kelas II SD Negeri 1 Rendang Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian ini dikategorikan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang tujuan utamanya adalah memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa dan prestasi belajar pendidikan Agama Hindu. Dalam penelitian ini yang menjadi Subyek penelitian adalah siswa Kelas II SD Negeri 1 Rendang tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri dari 14 orang laki dan 3 orang perempuan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini masih terfokus dengan hal-hal yang terkait dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu. Prosedur Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil belajar dianalisis secara deskriptif yaitu dengan menentukan skor rata-rata hasil tes (N) dan ketentuan klasikal (KK) dengan rumus sebagai berikut.

Menentukan rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Suharsimi, 1993 : 269})$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \text{Rata-rata kelas} \\ \sum X &= \text{Jumlah nilai seluruh siswa} \\ N &= \text{Jumlah seluruh siswa} \end{aligned}$$

PEMBAHASAN

Strategi konstruktivisme Piaget memandang perkembangan kognisi sebagai suatu proses di mana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realita melalui pengalaman–pengalaman dan interaksi–interaksi mereka. Perkembangan kognisi sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan (Piaget, 1988 : 60). Dua prinsip penting yang diturunkan dari teori Vygotsky adalah : (1) mengenai fungsi dan pentingnya bahasa dalam komunikasi sosial yang dimulai proses pencanderaan, (2) *Zone of proximal development*, guru sebagai mediator memiliki peran mendorong dan menjembatani siswa dalam upayanya membangun pengetahuan, pengertian dan kompetensi (Dixon-Kraus, 1996 :8).

Vygotsky mengemukakan kategori pencapaian siswa dalam upayanya memecahkan permasalahan, yaitu (1) siswa mencapai keberhasilan dengan baik, (2) siswa mencapai keberhasilan dengan bantuan, (3) siswa gagal meraih keberhasilan. *Scaffolding* berarti upaya guru untuk membimbing siswa dalam upayanya mencapai suatu keberhasilan. Dorongan guru

sangat dibutuhkan agar pencapaian siswa ke jenjang yang lebih tinggi menjadi optimal (Vygotsky, 1978 :5).

Yager (1991:40) mengemukakan prosedur pembelajaran konstruktivisme sebagai berikut:

1. Carilah dan gunakan pertanyaan dan gagasan siswa untuk menuntun pembelajaran dan keseluruhan unit pengajaran.
2. Biarkan siswa mengemukakan gagasan-gagasan mereka dulu.
3. Kembangkan kepemimpinan, kerja sama, pencarian informasi, dan aktivitas siswa sebagai hasil dari proses belajar.
4. Gunakan pemikiran, pengalaman dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran.
5. Kembangkan penggunaan alternatif sumber informasi baik dalam bentuk bahan tertulis maupun bahan –bahan dari para pakar.
6. Usahakan agar siswa mengemukakan sebab-sebab terjadinya suatu peristiwa dan situasi serta doronglah siswa agar mereka memprediksi akibat-akibatnya.
7. Carilah gagasan-gagasan siswa sebelum guru menyajikan pendapatnya atau sebelum siswa mempelajari gagasan-gagasan yang ada dalam buku teks atau sumber-sumber lainnya.
8. Buatlah agar siswa tertantang dengan konsepsi dan gagasan-gagasan mereka sendiri.
9. Sediakan waktu cukup untuk berefleksi dan menganalisis, menghormati dan menggunakan semua gagasan yang diketengahkan seluruh siswa.
10. Doronglah siswa untuk melakukan analisis sendiri, mengumpulkan bukti nyata untuk mendukung gagasan-gagasan dan formulasi gagasan sesuai dengan pengetahuan baru yang dipelajari.
11. Gunakanlah masalah yang diidentifikasi oleh siswa sesuai minatnya dan dampak yang ditimbulkan.
12. Gunakanlah sumber-sumber lokal (manusia dan benda) sebagai sumber-sumber informasi asli yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah.
13. Libatkan siswa dalam mencari informasi yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan nyata.
14. Perluas belajar sekitar jam pelajaran, ruang kelas, dan lingkungan sekolah.

3.1 Hasil Belajar Siklus-1

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah 66,47 dengan ketuntasan klasikal adalah 17,65 %. Berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian dikatakan berhasil bila ketentuan ketuntasan $\geq 85\%$. Ini berarti ketuntasan klasikal belum tuntas. Data hasil belajar siklus I disajikan pada tabel berikut.

Data Hasil Belajar Siklus I

NOMOR	Nilai	Keterangan	
		T	TT
1	60		√
2	60		√
3	90	√	
4	60		√
5	60		√
6	90	√	
7	70		√
8	70		√
9	90	√	
10	50		√
11	70		√
12	60		√
13	60		√
14	50		√
15	60		√
16	60		√
17	70		√
JUMLAH	1130	3	14
RATA-RATA	66,47		
KETUNTASAN KLASIKAL		17,65%	

Melihat hasil yang belum maksimal tersebut maka perlu dilakukan penyempurnaan tahapan-tahapan yang akan dilakukan pada siklus II dengan memberikan kebebasan siswa dalam berpendapat. Hal tersebut akan menjadikan pembelajar lebih efisien apabila siswa melakukan latihan secara terus-menerus.

3.2 Hasil Belajar Siklus-2

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah 84,41 dengan ketuntasan klasikal idial adalah 100 %. Berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian dikatakan berhasil dengan ketentuan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$. Ini berarti ketuntasan klasikal pada siklus II sudah tercapai. Data hasil belajar siklus II disajikan pada tabel berikut.

Data Hasil Belajar Siklus II

NOMOR	Keterangan		
	Nilai	T	TT
1	80	√	
2	80	√	
3	90	√	
4	90	√	
5	80	√	
6	100	√	
7	80	√	
8	80	√	
9	100	√	
10	75	√	
11	80	√	
12	80	√	
13	80	√	
14	80	√	
15	90	√	
16	80	√	
17	90	√	
JUMLAH	1435	17	
RATA-RATA	84,41176		
KETUNTASAN KLASIKAL		100%	

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama 2 siklus menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Hindu, Data tentang aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa pada siklus 1 diperoleh rata-rata 64,47 dengan ketuntasan belajar klasikal 17,65 %. Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I proses pembelajaran secara umum dapat dikatakan berhasil, tetapi ketuntasan belajar belum memenuhi $\leq 85\%$ sehingga dapat dikatakan proses pembelajaran belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa kendala seperti minimnya jenis buku yang dimiliki siswa hal ini menyebabkan sulitnya mendapatkan informasi tambahan mengenai materi yang dikaji, siswa dalam berinteraksi dengan anggota kelompoknya masih terlihat enggan, siswa kurang dalam mengajukan pendapat/pertanyaan mengenai konsep yang belum jelas sehingga hal ini akan mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi tersebut dan akhirnya berujung pada hasil belajar. Sesuai dengan refleksi I, maka tindakan pada siklus II merupakan penyempurnaan dan perbaikan terhadap kendala-kendala yang muncul pada siklus I.

Perbaikan yang dilakukan antara lain memberikan bimbingan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar misalnya pada saat diskusi kelompok sebelum debat dimulai,

memecahkan masalah dalam kelompoknya dan memberikan latihan pemecahan isu-isu sosial yang lebih banyak kepada siswa. Setelah diadakan penyempurnaan dan perbaikan terhadap kendala-kendala yang dialami pada siklus I, maka pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar yaitu 84,41 dan ketuntasan belajar klasikal 100%. Sehingga proses belajar mengajar secara keseluruhan sudah tuntas. Ini berarti dengan implementasi model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa Kelas II SD Negeri 1 Rendang tahun pelajaran 2020/2021. Pada siklus I hasil belajar siswa diperoleh rata-rata kelas sebesar 66,47 dengan ketuntasan klasikal 17,65% dengan kategori *belum tuntas*. Pada siklus II hasil belajar siswa diperoleh rata-rata kelas sebesar 84,41 dengan ketuntasan klasikal 100% dengan kategori tuntas. Sehingga terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal dari *belum tuntas* menjadi *tuntas*.

Mengingat implementasi model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. disarankan kepada guru/peneliti untuk mencoba model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru diharapkan bertindak sebagai fasilitator dan mediator dan memberikan bimbingan secara insentif dan proporsional pada siswa. Disarankan pula agar kompetensi dasar yang dikaji selalu dikaitkan dengan isu-isu sosial dan teknologi yang berkembang di masyarakat sehingga siswa akan merasakan bahwa konsep pendidikan Agama Hindu yang dipelajari di sekolah berguna bagi kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dixon-Krauss, L. (1996). *Vygotsky In The Classroom-Mediated literacy Instruction and Assesment* . USA: Longman Ltd.
- Piaget. J.1988. *Antara Tindakan dan Pikiran*. Terjemahan Agus Cremers. Jakarta : PT. Gramedia.
- Vygotsky, L.S. (1978). *Mind in Society*. Cambridge: Harvard University Press.
- Yager. (1991). *The Constructivist Learning Model : Towards Real Reform in Science Education*. North Washington Boulevard Arlington : National Science Teachers Association